



Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran Biologi berdasarkan Kurikulum 2013 pada Guru Biologi Kota Makassar

Arifah Novia Arifin¹, Yusmina Hala²

^{1,2}Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The implementation of the 2013 curriculum in several schools in the Makassar city, especially in Biology subjects is not optimal. It was found that most of the teachers have not been able to develop their own learning tools, either in the teaching implementation plans, student worksheets or test instruments which often not correspond to indicators of achievement of competence. Furthermore, the revision of the 2013 curriculum (in 2017) implies that the learning process should integrate several reinforcements with the scientific approach. This program was intended to train Biology teachers about the development of Biology learning tools by integrating High Order Thinking Skills (HOTS), literacy, 21st-century skills termed with 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, and Problem Solving, and Creativity and Innovation) with a scientific approach based on the 2013 curriculum. As a result of this program, 1) This service was implemented at SMA Negeri 3 Makassar by involving teachers who teach at the high school level and are able to understand and develop HOTS-based biology learning tools, literacy, 4C with a scientific approach in accordance with the revised 2017 curriculum, 2) Participants' response to training in terms of their satisfaction level in attending the training: 60% felt very satisfied or 9 people said they were very satisfied and 6 people expressed satisfaction (40%). However, the implementation of this training was not entirely perfect. There are still some issues that need to be addressed in the future research.

Keywords: Curriculum of 2013, biology teachers, training

I. PENDAHULUAN

Tantangan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu berkembang dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Peserta didik harus belajar menyelesaikan permasalahan nyata di lingkungan dan menerapkan pengetahuan dengan cara kreatif dan inovatif dengan menyadari bagaimana mereka berpikir, bukan hanya sekedar mengetahui apa yang mereka pikirkan, bagaimana mereka bertindak, bukan hanya sekedar mengetahui apa yang mereka akan lakukan. Oleh karena itu guru harus menjadi mentor langsung bagi siswa untuk mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk menghadapi abad 21 sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 revisi 2017.

Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas tidak lepas dari berbagai faktor, salah satunya adalah faktor perencanaan pembelajaran. Menurut Superfine (2008) bahwa perencanaan pembelajaran perlu dilakukan oleh guru dengan memperhatikan berbagai aspek pengajaran. Perencanaan yang terencana dengan baik, baik itu berupa perencanaan proses pembelajaran maupun materi serta alat evaluasinya, memungkinkan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan optimal sesuai yang diharapkan. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi di dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk melakukan proses berfikir, siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru akibatnya siswa kaya akan teori dan miskin aplikasi, padahal di dalam permendikbud No 103 tahun 2014 sudah disebutkan bahwa pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas, sebagai bentuk implementasi tersebut ditekankan pada pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.

Melalui pengembangan pembelajaran dengan mengintegrasikan HOTS, literasi, 4C, berbasis pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan proses sains pada siswa diantaranya mengamati, menanya, menalar, mencoba (melakukan eksperimen) dan membentuk jejaring (berkomunikasi). Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah mempunyai hasil yang lebih efektif bila dibandingkan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada pembelajaran tradisional retensi informasi dari guru sebesar 10% setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25%. Untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan tersebut, maka sangat dibutuhkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa (BS), dan Lembar Kerja peserta didik (LKPD) dengan mengintegrasikan high order thinking skill (HOTS), literasi, 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation) dengan pendekatan saintifik berdasarkan Kurikulum 2013 revisi 2017.

Berdasarkan pemantauan pelaksanaan Kurikulum 2013 revisi 2017 pada beberapa sekolah di Kota Makassar, khususnya dalam mata pelajaran Biologi, ditemukan bahwa sebagian besar guru-guru belum mampu mengembangkan perangkat pembelajaran sendiri, baik yang berupa rencana pelaksanaan pengajaran, lembar kerja peserta didik maupun instrumen tes yang seringkali tidak bersesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi. Kadang kala untuk memenuhi formalitas administrasi yang akan diperiksa oleh kepala sekolah dan/atau pengawas, para guru memplagiasi perangkat pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru lain, karena bukan mereka yang mengembangkan perangkat pembelajaran tersebut, maka mereka sangat kesulitan menerapkannya di kelas. Dari hasil wawancara juga diperoleh informasi bahwa pada umumnya mereka belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan perangkat yang mengembangkan perangkat pembelajaran Biologi dengan mengintegrasikan *high order thinking skill* (HOTS), literasi, 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation*) dengan pendekatan saintifik berdasarkan Kurikulum 2013 revisi 2017, meskipun tidak menutup kemungkinan ada sebagian kecil yang telah mengikuti pelatihan. Berdasarkan analisis situasi, maka tim pelaksana merumuskan prioritas persoalan pokok yang dapat diselesaikan selama pelaksanaan Pengabdian Masyarakat. Permasalahan pokok yang akan ditangani dalam program ini adalah:

1. Kurangnya pengetahuan guru tentang standar proses dalam pembelajaran yang telah tertuang pada permendikbud No. 22 tahun 2016.
2. Kurangnya kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran Biologi dengan mengintegrasikan *high order thinking skill* (HOTS), literasi, 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation*) berbasis pendekatan saintifik berdasarkan Kurikulum 2013 revisi 2017.
3. Kurangnya fasilitator yang siap dan mampu untuk memberikan wawasan dan pelatihan kepada guru Biologi dalam pembuatan perangkat yang sesuai dengan Kurikulum 2013 revisi 2017.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dan metode yang dilakukan adalah memberikan pemahaman dan memberdayakan guru biologi dalam hal meningkatkan wawasan, pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan percaya diri dalam menyusun perangkat pembelajaran biologi berdasarkan Kurikulum 2013 revisi 2017, yaitu dengan menggunakan metode:

1. Melakukan penyuluhan dalam bentuk presentasi dan tanya jawab.

2. Melakukan pelatihan dalam bentuk memberi tugas dan bimbingan kepada peserta dalam menyusun perangkat pembelajaran biologi yang terdiri atas RPP dan LKPD.
3. Melakukan diskusi dengan peserta untuk menyelesaikan persoalan terkait mengenai pengembangan perangkat pembelajaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini berlangsung dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Observasi, pada tahap ini dilakukan seleksi peserta sesuai syarat yang telah ditetapkan pada saat perencanaan dan menetapkan tempat atau lokasi kegiatan.
2. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pemberian pretest terlebih dahulu kepada peserta untuk mengetahui pengetahuan awal peserta mengenai perubahan kurikulum 2013 revisi 2017 dan pendekatan yang digunakan. Kemudian pemateri menjelaskan tentang perangkat pembelajaran Biologi dengan mengintegrasikan *high order thinking skill* (HOTS), literasi, 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation*) dengan pendekatan saintifik berdasarkan Kurikulum 2013.



Gambar 1. Pelaksanaan pembukaan kegiatan PKM oleh Kepala UPT SMA Negeri 3 Makassar



Gambar 2. Pemberian materi oleh narasumber

3. Pelatihan dan diskusi antara guru sebagai peserta dan tim pelaksana sebagai narasumber pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran biologi yang berdasarkan Kurikulum 2013.



Gambar 3. Peserta pelatihan antusias dalam melakukan pelatihan

Para peserta sangat antusias dalam memulai materi. Materi disampaikan dengan metode ceramah, demonstrasi, simulasi dan diskusi. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi singkat mengenai pendekatan saintifik kurikulum 2013 secara teoritis. Hal ini dimaksudkan agar peserta memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai kurikulum 2013 dan mengetahui perbedaan mendasar dari kurikulum sebelumnya yang tentunya akan mengarahkan peserta mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan revisi terakhir kurikulum 2013. Saat ini pula disampaikan konten-konten revisi Kurikulum 2013 pada tahun 2017.

Metode demonstrasi dimaksudkan agar peserta memiliki model terlebih dahulu sebelum kegiatan simulasi diadakan. Metode Diskusi dilakukan dengan tujuan agar berbagai macam persoalan yang ditemukan selama pelatihan berlangsung akan dibahas bersama. Melalui kegiatan ini diharapkan akan diperoleh solusi yang tepat. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang peserta dan materi disampaikan oleh dua orang pemateri dalam hal ini langsung dibawakan oleh ketua tim, anggota tim dan mahasiswa.



Gambar 4. Peserta dan Tim Pelaksana Pengabdian melakukan sesi foto bersama di akhir kegiatan PKM

IV. KESIMPULAN

1. Kegiatan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran biologi berbasis HOTS, literasi 4C dengan pendekatan saintifik sesuai dengan Kurikulum 2013 berjalan dengan lancar dan sukses.
2. Peserta pelatihan dapat memahami materi dengan baik dan mampu menerapkannya dalam praktek.
3. Pada kegiatan pelatihan ini diperoleh tingkat kepuasan peserta sebanyak 60% merasa sangat puas atau sebanyak 9 orang menyatakan sangat puas dan 6 orang yang menyatakan puas (40%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan hibah Program Kemitraan Masyarakat PNBPP UNM. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Ketua Lembaga Pengabdian UNM, Direktur Program Pascasarjana UNM dan Guru-guru Biologi SMA Kota Makassar yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Standar Pendidikan. 2016. https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf. [Accessed 4 September 2018].
- Luknanto, D. 2018. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/PermenDikbud22-2016SPDikdasmen.pdf>. [Accessed 4 September 2018].
- Muhammad, N., W. & P.R. 2004. *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Semarang: UNESA.
- Sudut Baca. 2018. <https://www.sudutbaca.com/permendikbud-no-4-tahun-2018-tentang-penilaian-hasil-belajar/>. [Accessed 4 September 2018].
- Superfine, A.C. 2008. Planning for mathematics instruction: a model of experienced teachers' planning processes in the context of a reform mathematics curriculum [Versi electronic]. *Journal of The Mathematics Educator* 18: 11-22.